

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia menjadi salah satu bentuk kebutuhan atas kegiatan dari sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi dan stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Industri perbankan syariah juga merupakan cerminan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan yang menyediakan jasa perbankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Sebagai negara yang mayoritas Muslim yang terbesar di dunia, Bukan hal yang mustahil jika negara Indonesia memiliki peluang besar bagi pengembangan perbankan syariah di masa yang akan datang.¹

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan

¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 59.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Karakteristik dalam sistem perbankan syariah menjadi salah satu ciri khas yang dapat membedakan antara perbankan konvensional dan syariah yakni beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dapat saling menguntungkan bagi masyarakat dan pihak bank, serta menonjolkan sisi aspek keadilan saat bertransaksi, kemudian menjalankan kegiatan investasi yang beretika sesuai dengan syariat, lalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, juga menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Hal ini tentunya dapat menjadi daya tarik bagi bank syariah sendiri dari adanya produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah dapat menjadi perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.³

²“Bank Umum” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> diakses pada tanggal 11 Desember 2019 Pukul 13.20 WIB

³ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 331.

Modal adalah salah satu cara untuk meningkatkan distribusi aset di masa yang akan datang. Selain memberikan kepuasan pribadi dan jasa, modal juga membantu untuk menambah kekayaan yang telah diupayakan. Agar jumlah modal serta aset meningkat, maka setiap masyarakat disarankan untuk dapat terus berinvestasi. Adapun beberapa cara atau upaya yang dianjurkan oleh ajaran Islam dalam melakukan investasi atau pengembangan modal. Menurut Chapra disebutkan cara-cara sebagai berikut: (1) Pemilikan tunggal; (2) Kombinasi pemilikan pribadi dan kerjasama; (3) Perusahaan patungan; dan (4) Syirkah (perseroan).⁴

Penggunaan dana bank syariah dihimpun sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pengalokasian dana ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah; serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.⁵

Salah satu bentuk dari pengalokasian dana adalah investasi. Salah satu bentuk investasi dalam penelitian ini adalah Dana *Syirkah*

⁴ Muhammad, *Dasar-Dasar keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), h. 133-134.

⁵ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 94.

Temporer. Pengertian Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima sebagai bentuk investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dananya dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan. Contoh dana *syirkah* temporer adalah pembiayaan *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan akun lain yang sejenis. Dalam pembukuan akun dana *syirkah* temporer ini tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban entitas syariah karena tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi pada entitas syariah. Dalam akun ekuitas dana *syirkah* temporer juga tidak bisa dikategorikan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan non-investasi.⁶

⁶ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 51.

Kinerja pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari Laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, laporan keuangan juga dapat di artikan sebagai ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan dalam beberapa periode selama proses pencatatan atau pembukuan. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau kinerja dan posisi keuangan sebuah bank. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas dimana profitabilitas menjadi kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.⁷

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas mempunyai peran yang penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap

⁷ Dedi Sutendi, “Pengaruh Current ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah TBK”, Skripsi, (September 2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h. 2-7.

dalam keadaan perusahaan yang likuid.⁸ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dari aspek profitabilitas adalah *Return On Asset* karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aset yang dapat menunjukkan keseluruhan aset bank dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio tingkat profitabilitas sangat diperlukan oleh semua perusahaan untuk dapat terus melangsungkan kegiatan usahanya. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Adapun tujuan analisis profitabilitas pada sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya peningkatan jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia ini menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Peningkatan ini mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Selain itu ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas, meningkatnya jumlah bank dan kantor bank syariah

⁸ Zulia Hanum, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen&Bisnis*, ISSN: 1693-7619, vol 11 no.02 (April 2012), h. 3.

juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana *syirkah* temporer perbankan syariah.⁹

Dana *syirkah* temporer dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah. Jika dilihat perkembangan jumlah dana *syirkah* temporer maupun profitabilitas (ROA) pada setiap bank dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah dana *syirkah* temporer. Hal ini mungkin disebabkan oleh bertambah atau berkurangnya nasabah yang menyimpan uang ke bank serta dana *syirkah* yang dikelola juga memiliki kemungkinan bahwa bisa mengalami keuntungan maupun kerugian dan ROA pada Bank Umum Syariah juga mengalami fluktuatif yang mungkin disebabkan karena terjadinya kenaikan atau penurunan dari tingkat pengembalian laba atas total aset yang tertera dalam laporan keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang, penulis berpendapat bahwa dana *syirkah* temporer merupakan bentuk dari investasi. Segala bentuk investasi bisa mendatangkan keuntungan maupun kerugian sesuai

⁹ Mutiara Sekar Arum dan Nur Hisamuddin, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Resiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016, h.2.

dengan tingkat risiko yang diambil. Karena dana *syirkah* temporer merupakan dana investasi tidak terikat maka bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Dana *syirkah* temporer juga tidak dapat dikategorikan sebagai kewajiban maupun modal namun dengan hal ini dana *syirkah* temporer dapat mempengaruhi profitabilitas. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh dana *syirkah* terhadap profitabilitas dengan judul **Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

2. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban entitas syariah tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah.
3. Dana *syirkah* temporer juga tidak bisa dikategorikan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan non-investasi.
4. Jika dilihat dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah, jumlah dana *syirkah* temporer mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2014-2018.
5. *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2014-2018 pada masing-masing laporan keuangan Bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan Dana *Syirkah* Temporer terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* yang berupa *annual report*

pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Objek yang menjadi bahan penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan Dana *Syirkah* Temporer diambil dalam kurun waktu 5 tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui website masing-masing bank umum syariah.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dalam penelitian untuk menentukan kemana arah penelitian. Perumusan masalah terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh dana *syirkah* temporer terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Dari uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dana *syirkah* temporer terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh adanya *syirkah* temporer terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh adanya dana *syirkah* temporer terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank umum syariah Tahun 2014-2018.

3. Penulis

Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya

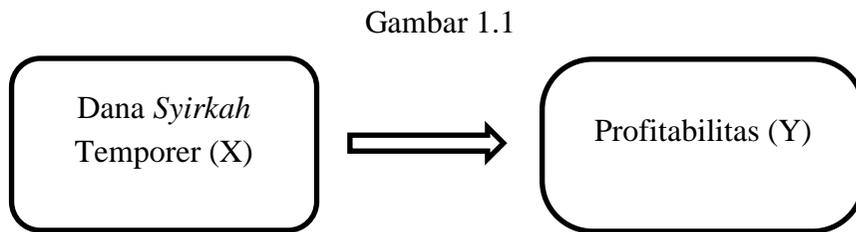
menyangkut tentang dana *syirkah* temporer dan profitabilitas pada perbankan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Uma Sekaran dalam bukunya *Bussines Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. dari banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas penulis hanya mengangkat satu variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yakni dana *syirkah* temporer. Dalam penelitian ini secara sistematis kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.



Dari kerangka penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana *Syirkah* Temporer memiliki hubungan atau memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) karena hasil investasi dari kerjasama akan menghasilkan keuntungan, maka hal ini akan menambah profitabilitas bank syariah. *Return On Asset* dijadikan salah satu rasio dalam profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat pengembalian laba atas total aset yang tertera dalam laporan keuangan bank umum syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.